



Pengaruh Metode Ceramah Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun

Imroatus Sholihah^{1*}, Muhammad Mahbub², Nely Rohmatillah³, Ahmad Khoiron Minan⁴

¹⁻⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Qomaruddin, Indonesia

Email: imroa2803@gmail.com¹, muhammadmahbub@uqgresik.ac.id², rohmatillah@uqgresik.ac.id³, minan@uqgresik.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: imroa2803@gmail.com

Abstract. Learning motivation plays an important role in the learning process. In Islamic Religious Education and Character, the use of an interactive lecture method is intended to encourage students' active involvement throughout the learning process. However, students' learning motivation varies, as some students remain less engaged in classroom interactions. This study aims to examine the implementation of the interactive lecture method, assess the level of students' learning motivation, and the influence of the interactive lecture method on students' learning motivation in Islamic Religious Education and Character in class XI-3 at SMA Negeri 1 Dukun. This study employed a quantitative approach using an associative research design. The study population consisted of all students in class XI-3 totaling 37 students and all of them were included in the sample using saturated sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques with IBM SPSS Statistics. The findings revealed that the implementation of the interactive lecture method was classified as very good, with a student questionnaire score of 77,46% and a teacher questionnaire score of 89,28%. The level of students' learning motivation was also categorized as very good, with a percentage of 83,57%. There was a positive and significant influence of the interactive lecture method on students' learning motivation, as demonstrated by simple linear regression analysis and hypothesis testing. The R Square value of 0,329 indicates that the interactive lecture method contributed 32,9% to students' learning motivation.

Keywords: Interactive Lecture Method; Islamic Religious Education and Character; Learning; Student Engagement; Students' Learning Motivation.

Abstrak. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penggunaan metode ceramah interaktif diarahkan untuk menciptakan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Namun, motivasi belajar siswa beragam karena masih terdapat siswa yang kurang terlibat dalam interaksi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ceramah interaktif, tingkat motivasi belajar siswa, serta pengaruh metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI-3 yang berjumlah 37 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data selanjutnya diolah dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif memperoleh kategori sangat baik, dengan hasil angket siswa sebesar 77,46% dan hasil angket guru sebesar 89,28%. Tingkat motivasi belajar siswa juga mencapai kategori sangat baik, dengan persentase 83,57%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa, yang diperoleh melalui hasil analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Nilai R Square sebesar 0,329 menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Keterlibatan Siswa; Metode Ceramah Interaktif; Motivasi Belajar Siswa; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan penting dalam membentuk pemahaman, sikap, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui mata pelajaran ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memperkuat

pemahaman terhadap nilai-nilai moral, serta membiasakan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga perlu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kondisi siswa (Tanzar, 2026).

Metode pembelajaran menjadi salah satu sarana yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain membantu proses penyampaian materi, metode yang dipilih juga dapat mendukung pembentukan nilai dan sikap siswa (Yusuf et al., 2024). Ceramah konvensional yang cenderung berlangsung satu arah sering membatasi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan mengembangkan pemahaman. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, muncul variasi pembelajaran yang dikenal sebagai metode ceramah interaktif (Adawiyah, 2025).

Metode ceramah interaktif merupakan pengembangan dari ceramah konvensional. Dalam metode ini, guru tetap memegang peran utama dalam menjelaskan materi pembelajaran, namun guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung melalui komunikasi dua arah yang menciptakan suasana kelas lebih aktif dan tidak monoton (Taabudillah et al., 2025).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi ditunjukkan melalui antusiasme, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, dan keinginan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat terlihat dari kurangnya perhatian, partisipasi, dan kecenderungan siswa bersikap pasif selama pembelajaran (Abi et al., 2022).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Dukun, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menerapkan metode ceramah interaktif. Namun, interaksi pembelajaran masih didominasi sebagian siswa, sementara siswa lainnya cenderung pasif. Sebagian siswa aktif dalam tanya jawab, sedangkan siswa lainnya jarang bertanya atau memberikan tanggapan, serta mudah kehilangan fokus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih beragam sehingga perlu dilakukan penelitian.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfarizi et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Alifatul Mufidah menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif diterapkan melalui tahap pengantar, proses pembelajaran, dan

penutup yang disertai tanya jawab serta diskusi (Mufidah, 2023). Namun, penelitian tersebut hanya mendeskripsikan penerapan metode ceramah interaktif tanpa menguji besarnya pengaruh metode tersebut secara statistik. Selain itu, penelitian mengenai metode ceramah interaktif pada tingkat SMA masih relatif terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji secara statistik di tingkat SMA.

Penelitian ini penting dilakukan karena metode ceramah interaktif menekankan interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Motivasi belajar berperan dalam mendorong siswa berpartisipasi, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun, penerapannya belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif, sehingga motivasi belajar masih beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana penerapan metode ceramah interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun?; (2) bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun?; dan (3) adakah pengaruh metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ceramah interaktif, tingkat motivasi belajar siswa, serta pengaruh metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun.
- b. H_a : Ada pengaruh metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui penjelasan secara langsung kepada siswa. Dalam metode ini, guru menjadi sumber informasi

utama dalam proses pembelajaran (Solihin et al., 2024). Sementara itu, pembelajaran interaktif menekankan adanya interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa. Pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Fatkhulloh & Mardiyah, 2023). Metode ceramah interaktif merupakan pengembangan metode ceramah yang memadukan penyampaian materi oleh guru dengan keterlibatan aktif siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diberi kesempatan bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat. Penggunaan media pembelajaran turut mendukung pemahaman, perhatian, dan partisipasi siswa sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dan siswa (Solihin et al., 2024).

Metode ceramah interaktif sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman yang mereka miliki. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi dalam lingkungan belajar yang mendukung. Melalui tanya jawab dan diskusi, siswa dapat mengetahui dan memperdalam pemahaman terhadap materi, serta memperluas wawasan melalui perspektif orang lain (Bustomi et al., 2024).

Pelaksanaan metode ceramah interaktif dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu pengantar, proses pembelajaran, dan penutup. Tahap pengantar meliputi penciptaan suasana belajar yang kondusif, pemberian motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan, dan pengondisian perhatian siswa. Tahap proses pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis disertai pertanyaan, kesempatan menjawab dan berpendapat, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Tahap penutup mencakup peninjauan materi, penguatan, serta evaluasi pembelajaran (Savira et al., 2018).

Metode ceramah interaktif diukur melalui lima indikator, yaitu penyampaian materi, interaksi dua arah, umpan balik langsung, penggunaan media pendukung, dan fleksibilitas dalam pengajaran. Kelima indikator tersebut menggambarkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, membangun komunikasi dengan siswa, memberikan respons terhadap partisipasi siswa, memanfaatkan media, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa (Alfarizi et al., 2025).

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman serta hubungan dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat terlihat pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh sebab itu, keterlibatan dan usaha siswa menjadi bagian penting dalam proses belajar (Abi et al., 2022).

Keberadaan motivasi turut menentukan keberlangsungan kegiatan belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dipengaruhi oleh dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Dorongan tersebut dapat membangkitkan semangat, menjaga keberlanjutan aktivitas belajar, dan membantu siswa tetap terarah pada tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa cenderung lebih tekun dan konsisten dalam mengikuti proses belajar (Herwati et al., 2023).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur melalui delapan indikator, meliputi keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, minat terhadap pelajaran, kemandirian dalam belajar, penghargaan dalam belajar, pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Herwati et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji secara statistik pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dukun pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun yang berjumlah 37 siswa sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Risdiantoro, 2025). Kelas XI-3 dipilih karena guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan metode ceramah interaktif pada kelas tersebut, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menempatkan metode ceramah interaktif sebagai variabel bebas (X), sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode ceramah interaktif dan perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Angket menjadi instrumen utama yang disusun menggunakan skala Likert empat tingkat (1–4) untuk menghindari adanya pilihan netral, sehingga responden memberikan jawaban yang lebih tegas sesuai dengan kondisi atau pendapat yang sebenarnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap berupa dokumen yang relevan dengan penelitian (Widyastuti, 2022).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk menilai kelayakan setiap butir pertanyaan dan pernyataan. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk persentase, sedangkan statistik inferensial meliputi uji normalitas,

linearitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan IBM SPSS Statistics (Sofwatillah et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai ketepatan setiap butir angket pada variabel yang diteliti. Dinyatakan valid jika nilai Sig. < 0,05 pada taraf signifikansi 5% atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Anggraini et al., 2022). Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Metode Ceramah Interaktif.

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,740	0,325	Valid
2	0,719	0,325	Valid
3	0,761	0,325	Valid
4	0,645	0,325	Valid
5	0,732	0,325	Valid
6	0,765	0,325	Valid
7	0,691	0,325	Valid
8	0,789	0,325	Valid
9	0,621	0,325	Valid
10	0,667	0,325	Valid
11	0,648	0,325	Valid
12	0,729	0,325	Valid
13	0,474	0,325	Valid
14	0,586	0,325	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa.

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,780	0,325	Valid
2	0,748	0,325	Valid
3	0,593	0,325	Valid
4	0,556	0,325	Valid
5	0,687	0,325	Valid
6	0,617	0,325	Valid
7	0,660	0,325	Valid
8	0,585	0,325	Valid
9	0,533	0,325	Valid
10	0,638	0,325	Valid
11	0,502	0,325	Valid
12	0,422	0,325	Valid
13	0,517	0,325	Valid
14	0,435	0,325	Valid
15	0,549	0,325	Valid
16	0,617	0,325	Valid

Pengujian validitas dilakukan pada 37 responden dengan derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$, sehingga $df = 37 - 2 = 35$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Seluruh butir pertanyaan dan pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan menilai konsistensi instrumen. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Anggraini et al., 2022). Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Metode Ceramah Interaktif.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	14

Sumber: SPSS 26.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	16

Sumber: SPSS 26.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909 untuk metode ceramah interaktif dan 0,877 untuk motivasi belajar siswa. Karena keduanya $> 0,60$, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Penerapan Metode Ceramah Interaktif

Temuan penelitian ini diperoleh dari hasil angket guru dan siswa.

Angket Siswa

Angket siswa digunakan sebagai sumber data utama untuk mengetahui penerapan metode ceramah interaktif. Angket ini terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan skala penilaian 1–4 dan diisi oleh 37 siswa kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun. Hasil pengisian angket siswa diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh : 1.605

Jumlah responden : 37

Jumlah butir pertanyaan : 14

Skor tertinggi setiap butir : 4

Selanjutnya menghitung persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (i)$$

$$P = \frac{1.605}{37 \times 14 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.605}{2.072} \times 100\%$$

$$P = \frac{160.500}{2.072} \% = 77,46\%$$

Angket Guru

Angket guru digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode ceramah interaktif berdasarkan penilaian guru. Angket ini terdiri dari 14 butir pertanyaan yang diisi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun. Hasil pengisian angket guru diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh : 50

Jumlah butir pertanyaan : 14

Skor tertinggi setiap butir : 4

Selanjutnya menghitung persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (ii)$$

$$P = \frac{50}{1 \times 14 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{56} \times 100\%$$

$$P = \frac{5.000}{56} \% = 89,28\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan melihat tabel berikut:

Tabel 5. Interpretasi Persentase.

No	Persentase (%)	Kategori
1	76-100	Sangat Baik
2	51-75	Baik
3	26-50	Cukup
4	0-25	Kurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun berada pada kategori sangat baik. Persentase hasil angket siswa sebesar 77,46% dan persentase hasil angket guru sebesar 89,28%. Hasil dari kedua angket menunjukkan adanya kesesuaian antara penilaian siswa dan guru terhadap penerapan metode ceramah interaktif.

Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi secara jelas dan runtut, mengajukan pertanyaan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Guru juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman materi, memberikan tanggapan langsung terhadap respons siswa,

serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme Lev Vygotsky bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman yang telah dimiliki. Melalui tanya jawab dan diskusi dalam metode ceramah interaktif, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran (Bustomi et al., 2024).

Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Temuan penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 37 siswa. Angket ini terdiri dari 16 butir pernyataan dengan skala penilaian 1–4. Hasil pengisian angket diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh : 1.979

Jumlah responden : 37

Jumlah butir pernyataan : 16

Skor tertinggi setiap butir : 4

Selanjutnya menghitung persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (iii)$$

$$P = \frac{1.979}{37 \times 16 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.979}{2.368} \times 100\%$$

$$P = \frac{197.900}{2.368} \% = 83,57\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 83,57%. Siswa menunjukkan keinginan untuk berhasil melalui ketekunan menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Dorongan belajar muncul dari kesadaran akan pentingnya belajar, sedangkan Cita-cita masa depan mendorong siswa belajar lebih sungguh-sungguh. Minat terhadap pelajaran terlihat dari ketertarikan dan antusiasme siswa selama pembelajaran, sementara kemandirian ditunjukkan melalui kebiasaan belajar tanpa diingatkan serta inisiatif mencari sumber belajar tambahan.

Selain faktor dari dalam diri, siswa juga menunjukkan semangat belajar yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, yang terlihat dari adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai faktor tersebut turut mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep motivasi belajar yang dikemukakan Hamzah B. Uno, bahwa motivasi muncul melalui dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang berfungsi membangkitkan semangat, menjaga keberlangsungan belajar, dan mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran turut mendorong semangat belajar (Herwati et al., 2023).

Pengaruh Metode Ceramah Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai terpenuhinya ketentuan yang diperlukan dalam analisis regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, dengan ketentuan bahwa data dianggap normal apabila nilai Sig. > 0,05 pada taraf signifikansi 5% (Akbar et al., 2023). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Ceramah Interaktif	.144	37	.052	.956	37	.154
Motivasi Belajar Siswa	.089	37	.200*	.972	37	.451

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 26.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,154 untuk metode ceramah interaktif dan 0,451 untuk motivasi belajar siswa. Keduanya > 0,05, sehingga data memiliki distribusi normal sehingga persyaratan untuk analisis regresi linear terpenuhi.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan memastikan adanya pola hubungan linear antara metode ceramah interaktif dan motivasi belajar siswa. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05 (Akbar et al., 2023). Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	909.196	17	53.482	3.006	.011
Metode Ceramah Interaktif		Linearity	410.153	1	410.153	23.053	.000
		Deviation from Linearity	499.043	16	31.190	1.753	.121
	Within Groups		338.048	19	17.792		
	Total		1247.243	36			

Sumber: SPSS 26.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,121 > 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear dan memenuhi syarat untuk analisis regresi linear.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa, dengan persamaan $Y = \alpha + bX$. Koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya perubahan motivasi belajar akibat perubahan pada metode ceramah interaktif. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, sementara koefisien bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan (Setiabudhi & Nugraha, 2024). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.390	5.396		5.817	.000
	Metode Ceramah Interaktif	.509	.123	.573	4.141	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: SPSS 26.

Hasil analisis menghasilkan persamaan $Y = 31,390 + 0,509X$. Konstanta sebesar 31,390 menunjukkan nilai tetap dalam persamaan regresi. Koefisien regresi sebesar 0,509 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada metode ceramah interaktif akan diikuti peningkatan motivasi belajar sebesar 0,509. Dengan demikian, penerapan metode ceramah interaktif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data penelitian mendukung hipotesis yang diajukan. Pengujian dilakukan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Agustina et al., 2024). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis.

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.390	5.396		5.817	.000
	Metode Ceramah Interaktif	.509	.123	.573	4.141	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: SPSS 26.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode ceramah interaktif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh *R Square* pada tabel *Model Summary* (Agustina et al., 2024). Hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.310	4.890

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Interaktif

Sumber: SPSS 26.

Hasil koefisien determinasi memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,329. Nilai tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, metode ceramah interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi: $Y = 31,390 + 0,509X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 31,390 dan koefisien regresi sebesar 0,509. Dengan demikian, semakin baik penerapan metode ceramah interaktif, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,329 menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Hal tersebut terlihat dari fokus, semangat, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman Alfarizi, Yanto Maulana Restu, Abdul Rohim, dan Fitri Fatimatuh Azzahra yang menemukan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa selama proses pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta lebih antusias dalam memahami materi yang disampaikan guru (Alfarizi et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase hasil angket siswa sebesar 77,46% dan hasil angket guru sebesar 89,28%. Tingkat motivasi belajar siswa juga tergolong sangat baik, dengan persentase sebesar 83,57%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode ceramah interaktif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh persamaan regresi: $Y = 31,390 + 0,509X$, serta hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai R Square sebesar 0,329 menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas XI-3 SMA Negeri 1 Dukun dan menggunakan angket sebagai instrumen utama, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, metode ceramah interaktif hanya memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap motivasi belajar siswa, sehingga terdapat faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa dan belum dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abi, M. N., Kasman, R., & Angelia, P. R. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 276–283. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7745>
- Adawiyah, F. (2025). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 563–575.
- Agustina, E. S., Paharuddin, Dewi, D. S., Lidyah, R., Ridwan, M., Munadiyan, & Padmiari, I. A. E. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pandu Gemilang Pustaka.
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis data penelitian kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Alfarizi, S., Restu, Y. M., Rohim, A., & Azzahra, F. F. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah interaktif (di SMP Mathlaul Khaer). *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 287–301. <https://doi.org/10.69698/jpai.v3i1.755>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37551>
- Fatkhumulloh, M., & Mardiyah. (2023). Implementasi pembelajaran interaktif mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 28–49. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.28-49>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Solang, A. W. D. J., Zulaichoh, S., Haryanto, K. A. T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mufidah, A. (2023). *Analisis konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Baleasri 2 Magetan* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Risdiantoro, R. (2025). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Setiabudhi, H., & Nugraha, G. A. (2024). *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*. Borneo Novelty Publishing.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Solihin, Ernawati, & Suroto, A. (2024). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis ceramah interaktif di SMPN 5 Bangko. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 494–500. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan* (Edisi ke-3). Alfabeta.

- Taabudillah, M. H., Nuraeni, A. Z., & Dewi, H. G. (2025). Implementasi metode ceramah interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.62824/9b338996>
- Tanzar, D. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa yang religius di SMP Negeri 1 Mendo Barat. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 146–159. <https://doi.org/10.71242/2af0vd49>
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan skala Likert untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3(2), 57–76. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.393>
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marsuanti. (2024). Efektivitas ragam metode dalam pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 233–246. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>